

ABSTRAK

GAYA BAHASA REKLAME SURAT KABAR DI LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Oleh:
Oktarina Kuntari**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa reklame *Surat Kabar Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menentukan gaya bahasa pada reklame Surat Kabar di Lampung yang meliputi *Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* yang dianalisis berdasarkan gaya bahasa pertentangan.

Teks reklame yang termuat dalam *Surat Kabar Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* banyak menggunakan gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa paronomasia dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa pada *Surat Kabar Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* cocok dijadikan sebagai bahan analisis siswa karena dengan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam reklame harian dilampung siswa dapat mengetahui gaya bahasa apa saja yg sering digunakan dalam setiap reklame tersebut dan secara tidak langsung siswa dapat mengetahui macam-macam gaya bahasa. Gaya bahasa reklame *Surat Kabar Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* sudah dapat dikatakan baik. Hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian antara makna sebenarnya yang hendak disampaikan penulis dengan konteks yang mendukungnya sehingga interpretasi pembaca sesuai dengan maksud penulis. Akan tetapi masih ada beberapa dari reklame yang terlalu menyamakan makna sebenarnya yang pada akhirnya citra produk yang hendak disampaikan penulis sulit ditangkap oleh pembaca sehingga timbul interpretasi yang berlainan.

Implikasi gaya bahasa reklame *Surat Kabar Radar Lampung, Lampung Post* dan *Tribun Lampung* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA cukup mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, sebab gaya bahasa pada reklame harian di sekitar lingkungan siswa dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan pembelajaran.